



Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

Medina Almunawwaroh

Universitas Siliwangi

medinaalmunawwaroh@unsil.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

CAR; NPF; FDR; ROA;

Bank Syariah

Keywords :

CAR; NPF; FDR; ROA;

Islamic bank

ABSTRAK

Studi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Selama periode pengamatan, data penelitian terbukti berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, tidak ada variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Berdasarkan hal tersebut maka data penelitian sudah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Prediktabilitas ketiga variabel bebas tersebut terhadap ROA pada kajian ini adalah 89%, selisihnya senilai 11% diakibatkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

ABSTRACT

The study was conducted to determine how the effect of CAR, NPF, and FDR on ROA. During the observation period, the research data proved to be normally distributed. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, there were no variables that deviated from the classical assumption. Based on this, the research data has met the requirements to use the multiple linear regression model. The results of this study indicate that CAR has an insignificant positive effect on ROA, NPF has a significant negative effect on ROA, and FDR has an insignificant positive effect on ROA. The predictability of the three independent variables on ROA in this study was 89%, the difference of 11% was caused by other factors that were not included in the research model.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Ketika sektor ekonomi sedang lesu, salah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan, termasuk bank syariah. Pelopor perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991. Pondasi bank syariah terkait dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah, di sisi lain, adalah aturan kesepakatan di bawah hukum Islam (UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah).

Organisasi bisnis/ usaha syariah, termasuk bank umum syariah, terus mengalami perkembangan di Indonesia. Salah satu alasan bank syariah terus berkembang adalah adanya mekanisme bagi hasil melalui pendanaan. Kegiatan pendanaan ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk pembiayaan. Keuntungan dari penggunaan dana nasabah yang diarahkan ke berbagai perusahaan didistribusikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang akan dibagikan akan berfluktuasi. Dengan kata lain, itu tergantung pada situasi keuangan perusahaan. Maka dapat dikatakan, semakin besar keuntungan, semakin besar pula distribusi keuntungan yang diperoleh baik oleh nasabah maupun bank umum syariah.

Muhammad (2014), dari segi fungsi dan peran lembaga perbankan khususnya bank syariah sebenarnya dapat diimplementasikan dalam penguatan ekonomi kerakyatan dan bertindak transparan. Untuk mencapai pengembalian yang lebih baik, mempromosikan pengurangan spekulasi di pasar keuangan dan mempromosikan distribusi pendapatan.

Dengan semakin pentingnya fungsi dan peran bank syariah di Indonesia, maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya dalam rangka membangun sistem perbankan yang sehat dan efisien

dengan prinsip syariah. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber yang ada, termasuk aktivitas penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Harahap, 2013). Bank Indonesia telah menetapkan untuk ROA digunakan dalam mengukur efisiensi dan efektivitas suatu bank yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. ROA penting bagi perbankan karena digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan yang memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya.

Bank menghadapi risiko saat memberikan pinjaman. Pembiayaan yang macet (NPF) merupakan indikator risiko pembiayaan suatu bank. Bank dengan NPF tinggi cenderung kurang efisien. Di sisi lain, bank dengan NPF rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF rendah berpeluang untuk meminjamkan uang kepada nasabah lain untuk meningkatkan profitabilitas (Damanik dan Nurlaila, 2019). Berbeda dengan penelitian Munir (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA, penelitian Nuha dan Mulazid (2018) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah perbandingan jumlah total dana yang disediakan oleh bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut rendah. Penurunan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut penelitian Rahmawati, et al (2018), FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachri dan Mahfudz (2021), FDR berdampak negatif terhadap ROA.

Menurut informasi dari website Otoritas Jasa Keuangan (2021), Rata-rata CAR bank umum syariah terus meningkat mulai dari 2016 pada angka 16,63 kemudian di 2017 menjadi 17,91% dan pada tahun 2020 di 21,64%, sedangkan ROA mengalami nilai yang tetap dari tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,63% yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 1,28% dan 1,73% tetapi menurun pada tahun 2020 sebesar 1,4%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya CAR, begitu pula yang akan terjadi pada Profitabilitas (ROA). NPF bank umum syariah menurun pada tahun 2020, ROA juga menurun pada tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa penurunan NPF akan meningkatkan ROA. FDR bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 78,53% dan 77,91%, namun ROA mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa ketika FDR meningkat, ROA juga meningkat, dan ketika FDR menurun, ROA juga menurun. Mengingat adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan fenomena yang terjadi pada bank umum syariah, maka kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA, CAR, NPF, dan FDR.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri CAR, NPF dan FDR kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian merupakan obyek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini mencoba mengkaji apakah rasio-rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan keuntungan dalam bank umum syariah di Indonesia atau tidak. Periode penelitian mulai Januari 2016 hingga Desember 2020. Secara keseluruhan menurut output uji asumsi klasik, bisa disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik.

Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder time series mulai Januari 2016 hingga Desember 2020. Data yang dipakai yaitu data CAR, NPF, FDR, dan ROA Bank Umum Syariah melalui website resmi melalui Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif Variabel

Jumlah total data yaitu 60 yaitu bersumber dari laporan keuangan bank umum syariah periode tahun 2016 hingga 2020. Rata-rata CAR selama periode pengamatan senilai 18,5327 dengan standar

deviasi 2,25084. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata CAR yang menandakan hasil yang baik. Hasil yang sama baiknya juga dialami pada tiga variabel lainnya yaitu NPF sebesar 4,1967 dengan standar deviasi 0,83963, FDR sebesar 81,2220 dengan standar deviasi 3,61010 dan ROA sebesar 1,1785 dengan standar deviasi 0,40450.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan output tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test, pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) tercantum angka 0,200 yang berarti bahwa jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi seharusnya tidak boleh tampak adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi, periksa nilai-nilai tolerance dan varians (VIF). Pada hasil uji multikolinieritas, nilai Tolerance CAR, NPF, dan FDR lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji glejser terlihat bahwa nilai signifikansi Sig. untuk variable CAR adalah 0,946, Sig. untuk variable NPF adalah 0,742 dan nilai Sig. untuk variable FDR adalah 0,999. Nilai signifikansi ketiga variable lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada data penelitian ini, Nilai DW 1,976, posisi nilai DW 1,976 berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ yang artinya data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model relasional ROA menggunakan CAR, NPF, dan FDR dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y	= ROA
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
X ₁	= CAR
X ₂	= NPF
X ₃	= FDR
e	= kesalahan residual (error)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Angka R (koefisien korelasi) adalah 0,890. Ini menjelaskan ada hubungan yang sangat kuat menurut interpretasi koefisien (Sugiyono, 2017) antara CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA.

Koefisien determinasi (R²) menyatakan bahwa peran variabel bebas (CAR, NPF, dan FDR) terhadap variabel terikat (ROA) yaitu senilai 89%. Selisihnya senilai 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (F-test)

Menurut Ghozali (2016), uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

pada saat yang bersamaan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, hipotesis alternatifnya adalah bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Statistik t (t-test)

Berdasarkan hasil uji parsial, taraf signifikan variabel independen CAR senilai 0,128, NPF senilai 0,000, dan FDR senilai 0,940. Dua variabel independen yaitu CAR dan FDR mempunyai taraf signifikan di atas 0,05 dan satu variabel independen yaitu NPF mempunyai taraf signifikan di bawah 0,05. CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien beta 0,045 menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil positif menunjukkan bahwa peningkatan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hipotesis yang diajukan positif, dan nilai CAR positif, maka dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima.

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien beta -0,610 menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, semakin tidak menguntungkan bagi bank syariah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

H3: FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien beta 0,009 menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, semakin menguntungkan bank syariah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Pembahasan Hasil Uji Statistik

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Nilai CAR yang dihasilkan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif, maka dapat disimpulkan H1 diterima. CAR pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020 yang tinggi menyebabkan profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini bisa terjadi karena ketentuan Bank Indonesia yang memiliki CAR minimal 8% selalu berupaya agar CAR tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kuncoro dan Anwar (2021). Menurut penelitian tersebut, CAR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa koefisien variabel NPF adalah negatif. NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan masalah pendanaan terkait dengan kemungkinan debitur akan gagal bayar pada bank pada tanggal jatuh tempo. Berdasarkan survei tersebut, tingkat NPF bank umum syariah masih relatif rendah, yakni 4,19%, maka bank-bank harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Risiko kesulitan pembayaran kembali dana peminjam dapat mempengaruhi kinerja Bank. Risiko yang buruk berarti banyak dana yang disalurkan melalui pembiayaan tidak membuahkan hasil. NPF yang tinggi juga menyebabkan terciptanya cadangan yang lebih besar, yang pada akhirnya mengurangi modal bank. Besarnya NPF menjadi salah satu kendala pendanaan perbankan. Nilai NPF yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan bank. Semakin tinggi NPF, semakin tinggi kerugian bank dan semakin kecil keuntungan bank. Ketika keuntungan menurun, begitu juga total aset bank. Hasil penelitian ini searah dengan Nuha dan Mulazid (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai beta variabel FDR adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar FDR maka semakin menguntungkan bagi Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini searah dengan Rahmawati, et al (2018), yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Nilai CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dibatasi pada variabel CAR, NPF, dan FDR sebagai prediktor Profitabilitas bank. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel untuk menentukan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik dan Nurlaila, Destari. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 1 (1).
- Fachri, Muhamad Faizal dan Mahfudz. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)*. Diponegoro Journal of Management Volume 10 Nomor 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Rizki Galih dan Anwar, Saiful. (2021). *Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR terhadap Profitability Bank Umum Syariah?*. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi. DOI: <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.53>.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, Misbahul. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal of Islamic Economics, Finance and Banking Vol 1 No. 2.
- Nuha, Vista QQ dan Mulazid, Ade S. (2018). *Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Al-Uqud Journal of Islamics, Volume 2 Nomor 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2016-2020. <http://www.ojk.go.id>. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Pinasti, Wildan Farhat dan Mustikawati, RR Indah. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rahmawati, Ayu, Labbaika Dwi, dan Fauzan. (2018). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, CAR, FDR, NPF, dan Size Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Empiris yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. (2010). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.